

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri se kota Samarinda
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja guru dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri se kota Samarinda
3. Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri se kota Samarinda.

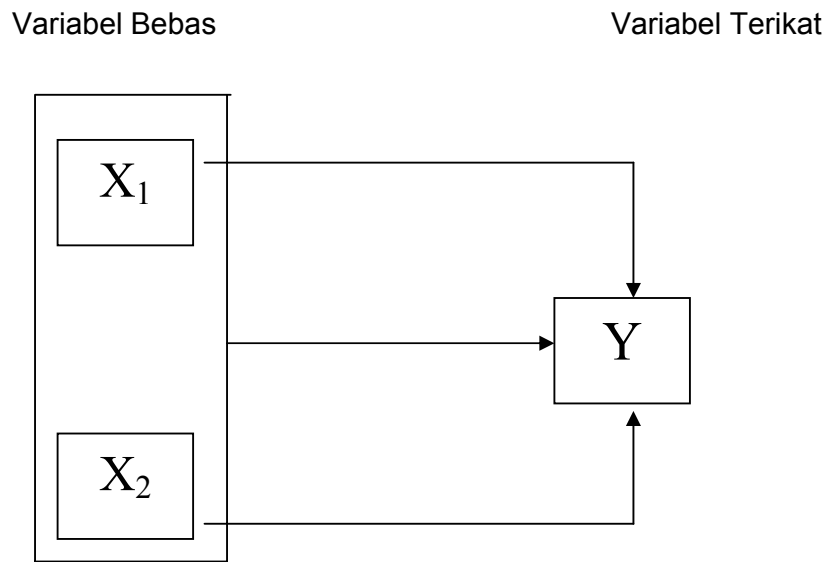
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Samarinda pada SMK Negeri se Kota Samarinda. Penelitian dilakukan selama 2 bulan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2003 yang dijabarkan dalam tabel berikut :

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2) dan variabel terikat kepuasan kerja guru (Y). Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut :

Gambar 3. 1 : Konstelasi Hubungan antara Variabel Penelitian



Keterangan :

Y = Kepuasan kerja guru

X_1 = Supervisi kepala sekolah

X_2 = Motivasi Kerja

Sumber : Penerapan Konsep

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut pendapat Mohamad Ali menyatakan populasi target adalah jumlah obyek yang akan diteliti.⁵⁰ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri se kota Samarinda yang tersebar dalam 6 buah SMK Negeri . Mengenai jumlah populasi pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Guru SMK Negeri se Kota Samarinda, Tahun Pelajaran 2002/2003

No.	Nama SMK	Populasi
1	SMK Negeri 1 Samarinda	47
2	SMK Negeri 2 Samarinda	99
3	SMK Negeri 3 Samarinda	40
4	SMK Negeri 4 Samarinda	46
5	SMK Negeri 5 Samarinda	20
6	SMK Negeri 6 Samarinda	36
Jumlah		288

Sumber : Diknas Kota Samarinda

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan: "Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih".⁵¹

Adapun teknik pengambilan sampel sejumlah 60 orang tersebut penulis menggunakan teknik *random sampling proportional* atau acak, yaitu teknik pengambilannya tidak sistematis, namun secara acak (seenak nya/semaunya) dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah. Tujuan utamanya adalah agar semua populasi terwakili. Jika pengambilan contoh tidak secara acak, maka tidak dapat dijamin bahwa keseluruhan populasi dapat terwakili.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan populasi yaitu seluruh guru pada 6 SMK (SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4, SMK Negeri 5, SMK Negeri 6).
2. Membuat nomor dan jumlah kerangka sampling 288 orang, yaitu dengan cara menulis nomor urut 1 sampai 288.
3. Memilih 60 orang sampel penelitian yang ditetapkan secara acak sederhana dari 288 orang yang ada.

Mengenai jumlah sampel porposional pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁵⁰ Muhammad Ali, Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 1985), p. 54

⁵¹ Suharsimi Arikunto, 1983, Metode Research, Jakrta : Rajawali Pers, halaman 107.

Tabel 3.2 : Jumlah Sampel Guru SMK Negeri se Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2002/2003

No.	Nama SMK	Sampel
1	SMK Negeri 1 Samarinda	10
2	SMK Negeri 2 Samarinda	20
3	SMK Negeri 3 Samarinda	8
4	SMK Negeri 4 Samarinda	10
5	SMK Negeri 5 Samarinda	4
6	SMK Negeri 6 Samarinda	8
	Jumlah	60

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner, yang meliputi (1) kepuasan kerja, (2) supervisi kepala sekolah, (3) motivasi kerja. Sebelum kuesioner dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel.

Dari ketiga variabel dibuat skala penilaian dengan rentang jawaban 1 sampai dengan 5. Masing-masing opsi jawaban diberi skor : A diberikan skor 5, B diberi skor 4, C diberi skor 3, D diberi skor 2, dan E diberi skor 1, dan instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang ada. Sebelum digunakan dalam penilaian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Butir-butir instrumen yang valid digunakan untuk alat pengukuran dalam penilaian, sedangkan butir yang instrumen yang tidak valid dibuang.

1. Kepuasan Kerja (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan Kerja adalah refleksi perasaan guru yang timbul setelah melakukan evaluasi terhadap lingkungan pekerjaannya. Salah satu bentuk spesifik sikap kepuasan kerja yaitu reaksi emosional yang muncul pada diri seseorang akibat dari persepsinya terhadap pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Kepuasan Kerja adalah refleksi perasaan guru yang menyenangkan mengenai pekerjaan berdasarkan atas harapan guru dengan imbalan yang diberikan oleh sekolah/organisasi. Kepuasan kerja diperoleh total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Upah/gaji yang pantas
2. Kondisi kerja yang mendukung
3. Hubungan dengan atasan
4. Hubungan dengan rekan sekerja
5. Hasil pekerjaan

Instrumen ini terdiri dari 20 item dan setiap item memiliki lima alternatif jawaban yaitu A = Tidak puas, B = Kurang puas, C = Ragu-ragu, D = Puas, E =

Sangat puas. Dengan demikian secara skor teoritis berkisar 20 sampai dengan 100.

c. Kisi Kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen terdiri dari dua puluh butir instrumen. Pada tabel berikut dapat dilihat kisi-kisi instrumen kepuasan kerja.

Tabel 3.3 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

Nomor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Upah dan Tunjangan yang pantas	1, 2, 3, 4	4
2	Kondisi kerja yang mendukung	5, 7, 8, 12	4
3	Hubungan dengan atasan	6, 9, 10, 14	4
4	Hubungan dengan rekan sekerja	11, 13, 15, 16	4
5	Hasil pekerjaan	17,18,19, 20	4
Jumlah			20

c. Kalibrasi

Uji coba dilakukan terhadap 36 orang guru SMK Muhammadiyah 1, SMK Cendana DDI Samarinda, SMK Al Khairiyah Samarinda, dan SMK PGRI 1 Samarinda. Uji coba butir-butir instrumen tersebut dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi sekor butir dengan sekor total "*Product Moment (Pearson)*". Analisis dilakukan terhadap semua instrumen secara manual dengan dibantu komputer program Excel, dimana batas angka kritis adalah 0,05. Kriteria pengujian dengan membandingkan antara rhiting dengan r tabel, jika r hitung > r tabel maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dianggap tidak valid (drop) , sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 20 butir kesemuanya dinyatakan valid, pada taraf signifikansi 0,05, n=36 dengan r tabel =0,23 dimana dari 20 butir item r hitung > r tabel.⁵⁴

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan secara manual dengan dibantu komputer program Excel.

Hasil koefisien reliabilitas instrumen kepuasan kerja adalah sebesar rll = 0,949 karena angka ini jauh lebih dari 0,7 dapat dikatakan instrumen reliabel (kosisten).

⁵⁴ Hasil penghitungan pada lampiran 2,

2. Supervisi Kepala Sekolah (Variabel X₁)

a. Definisi Konseptual

Supervisi adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru namun memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama dengan guru.

b. Definisi Operasional

Supervisi kepala sekolah adalah tanggapan guru mengenai hasil supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Supervisi kepala sekolah merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Tujuan supervisi
2. Hubungan guru dengan supervisor
3. Bimbingan perencanaan mengajar
4. Prosedur pelaksanaan supervise
5. Bantuan dalam memecahkan masalah
6. Hasil dan Tindak lanjut supervisi

Instrumen ini terdiri dari 20 item dan setiap item memiliki lima alternatif jawaban yaitu A = Tidak pernah, B = Jarang, C = kadang-kadang, D = Sering, E = Selalu. Dengan demikian secara skor teoritis berkisar 20 sampai dengan 100.

c. Kisi Kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen terdiri dari dua puluh butir instrumen. Pada tabel berikut dapat dilihat kisi-kisi instrumen supervisi kepala sekolah. Indikator-indikator dalam variabel supervisi kepala sekolah dapat lihat selengkapnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 : Kisi-kisi Instrumen Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Nomor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Program dan jadwal supervisi	1, 2,	2
2	Tujuan dan prinsip supervisi	3, 16	2
3	Hubungan guru dengan supervisor	4, 5, 14	3
4	Bimbingan dalam supervisi	6, 7, 12,	3
5	Prosedur pelaksanaan supervisi	9, 11	2
6.	Bantuan dalam memecahkan masalah	13, 15, 18	3
7.	Hasil supervisi	8, 10, 17	3
Jumlah			18

d. Kalibrasi

Uji coba dilakukan terhadap 36 orang guru SMK Muhammadiyah 1, SMK Cendana DDI Samarinda, SMK Al Khairiyah Samarinda, dan SMK PGRI 1 Samarinda. Uji coba butir-butir instrumen tersebut dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total "*Product Moment (Pearson)*". Analisis dilakukan terhadap semua instrumen secara manual dengan dibantu komputer program Excel, dimana batas angka kritis adalah 0,05. Kriteria pengujian dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarakan dalam uji coba sebanyak 20 butir ternyata terdapat 18 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 3 dan nomor 15 pada taraf signifikansi 0,05, $n=36$ dengan $r_{tabel} = 0,23$.⁵⁵

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan tital skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan secara manual dengan dibantu komputer program Excel.

Hasil koefisien reliabilitas instrumen supervisi kepala sekolah adalah sebesar $r_{ii} = 0,950$ karena angka ini jauh lebih dari 0,7 dapat dikatakan instrumen reliabel (kosisten).

3. Variabel Motivasi Kerja

a. Defnisi Konseptual

Motivasi kerja guru adalah daya penggerak/dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Suatu pekerjaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai jika guru mempunyai motivasi yang kuat, sedang guru yang kurang bermotivasi maka keinginan/minatnya pada pekerjaan akan kurang.

b. Defnisi Operasional

Motivasi kerja guru adalah daya dorong yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar atau melaksanakan tugas-tugasnya. Motivasi kerja merupakan total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Imbalan yang layak
2. Kesempatan untuk promosi
3. Memperoleh pengakuan
4. Keamanan bekerja
5. . Lingkungan kerja yang baik
6. Penerimaan oleh kelompok
7. Perasaan ikut serta

⁵⁵ Hasil penghitungan pada lampiran 2

8. Penghargaan atas prestasi
9. Disiplin yang bijaksana
10. Pimpinan yang mendukung

Instrumen ini terdiri dari 20 item dan setiap item memiliki lima alternatif jawaban yaitu A = Sangat tidak setuju, B = tidak setuju, C = ragu-ragu, D = Setuju, E = Sangat setuju

Dengan demikian secara skor teoretis berkisar 20 sampai dengan 100.

c. Kisi Kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen terdiri dari dua puluh butir instrumen. Pada tabel berikut dapat dilihat kisi-kisi instrumen Motivasi Kerja.

Tabel 3.5: Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Nomor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Imbalan yang layak	1, 2, 3	3
2.	Kesempatan untuk promosi	4, 5	2
3.	Memperoleh pengakuan	6, 7	2
4.	Keamanan bekerja	8, 9	2
5.	Lingkungan kerja yang baik	10, 11	2
6.	Penerimaan oleh kelompok	12, 13	2
7.	Perasaan ikut serta	14, 15	2
8.	Penghargaan atas prestasi	16	1
9.	Disiplin yang bijaksana	17	1
10.	Pimpinan yang mendukung	18	1
Jumlah			18

e. Kalibrasi

Uji coba dilakukan terhadap 36 orang guru SMK Muhammadiyah 1, SMK Cendana DDI Samarinda, SMK Al Khairiyah Samarinda, dan SMK PGRI 1 Samarinda. Uji coba butir-butir instrumen tersebut dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi sekor butir dengan sekor total "*Product Moment (Pearson)*". Analisis dilakukan terhadap semua instrumen secara manual dengan dibantu komputer program Excel, dimana batas angka kritis adalah 0,05. Kriteria pengujian dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 20 butir ternyata terdapat 18 item yang dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 17 dan nomor 18 pada taraf signifikansi 0,05, $n=36$ dengan $r_{tabel} = 0,23$.⁵⁶

⁵⁶ Hasil penghitungan pada lampiran 2

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Penghitungan dilakukan secara manual dengan dibantu komputer program Excel.

Hasil koefisien reliabilitas instrumen motivasi kerja adalah sebesar $r_{11} = 0,895$ karena angka ini jauh lebih dari 0,7 dapat dikatakan instrumen reliabel (kosisten).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi berganda. Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berasal dari kajian teoritis dan instrumen tersebut telah diadakan uji cobakan untuk mengetahui validitasnya.

Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan berpedoman pada pendapat Sugiyono⁵⁷. Selengkapnya arti tingkat hubungan masing-masing variabel dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 : Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2000)

Interval kelas menurut Sudjana⁵⁸, didasarkan atas banyaknya responden, karena dalam penelitian ini hanya 60 orang berarti lebih kecil dari 200, maka interval kelasnya menggunakan paling sedikit 5 dan paling banyak 15.

1. Uji Persyaratan Untuk Analisis Regresi

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi yaitu :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang

⁵⁷ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2000), p. 172

⁵⁸ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 1987), p. 47

diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya.

Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*⁵⁹, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji kedua yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linearitas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritas ini adalah menggunakan scatterplot jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier Singgih⁶⁰,

c. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Barlett*. Menurut Singgih⁶¹, jika nilai probalitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya.

b. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya,

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan terhadap koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar (dinyatakan dalam prosentase) kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁵⁹ Singgih, Santoso. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta: Media Komputindo, 2000), p. 80

⁶⁰ *ibid*

⁶¹ *ibid*

d. Uji Keberartian Korelasi Parsial

Uji ini dimaksudkan untuk melihat keberartian antara variabel terikat dengan salah satu variabel bebas jika variabel bebas lainnya dikontrol.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : $\rho_{y1} = 0$
 H_1 : $\rho_{y1} > 0$
2. H_0 : $\rho_{y2} = 0$
 H_1 : $\rho_{y2} > 0$
3. H_0 : $\rho_{y.12} = 0$
 H_1 : $\rho_{y.12} > 0$

Keterangan :

- H_0 : adalah hipotesis nol
 H_1 : adalah hipotesis alternatif
 ρ_{y1} : adalah koefisien korelasi antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja
 ρ_{y2} : adalah koefisien korelasi antara motivasi kerja dengan kepuasan kerja.
 $\rho_{y.12}$: adalah koefisien korelasi ganda antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kepuasan kerja.

[\[Ke Halaman Berikutnya\]](#)